

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Hal ini disebabkan guru merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi peningkatan mutu pendidikan adalah apabila pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan oleh pendidik-pendidik yang dapat diandalkan keprofesionalannya.¹

Kualitas pendidikan yang tinggi diperoleh untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing. Tugas tersebut menjadi tugas utama pendidik, menginternalisasi prinsip tersebut kedalam tugas umumnya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik agar mampu berkembang sesuai potensi yang dimiliki.²

Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi dalam mengimplementasikan kurikulum sehingga guru dapat

¹ Tiara Anggia Dewi, *Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Metro, Vol.3.No.1 (2015), hal. 24

² Kasmawati, *Pengaruh Guru Profesional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Smpn 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2 No. 1 Juni 2015, hal. 43

diilustrasi-kan sebagai kurikulum berjalan. Bagaimanapun baiknya kurikulum dan sistem pendidikan yang ada tanpa didukung oleh kemampuan guru, semuanya akan sia-sia. Guru berkompeten dan bertanggung jawab, utamanya dalam mengawal perkembangan peserta didik sampai ke suatu titik maksimal. Tujuan akhir seluruh proses pendampingan guru adalah tumbuhnya pribadi dewasa yang utuh.³

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Maka kualitas guru harus diupayakan guna meningkatkan mutu pendidikan. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat – syarat seorang guru yang profesional. Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan motivasi belajar siswa supaya dalam proses belajar mengajar siswa akan semangat dan nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Guru yang profesional dituntut harus memahami karakteristik setiap siswa, menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran, menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, melakukan evaluasi setelah selesai pembelajaran, serta dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki masing-masing siswa. Namun pada kenyataannya, sebagian guru memiliki kemampuan yang kurang untuk menentukan alat evaluasi, padahal hal tersebut sangat penting untuk membantu dan mengetahui sampai dimana pemahaman siswa ketika belajar.

³ *Ibid.*, hal. 49

Keberhasilan pembelajaran di dalam kelas dapat ditandai dengan tingginya nilai akhir yang dicapai siswa, dalam hal ini yakni prestasi belajar siswa.

Peningkatan proses belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa proses pembelajaran dikelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Agar Proses pembelajaran berlangsung dengan baik maka dibutuhkan keberadaan guru yang professional. Hal ini karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak sekolah dan sebagai pengembangan kurikulum. Hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah memperbaiki cara mengajarnya, agar tidak berdampak negatif pada motivasi belajar siswa. Singkatnya adalah profesionalisme guru sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendorong semangat belajar siswa. Di dalam motivasi juga terdapat keinginan dan cita-cita yang tinggi. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar akan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik.⁴

Motivasi merupakan dorongan seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Motivasi juga bisa berasal dari dalam diri dan dari orang lain, baik itu guru, keluarga dan teman. Siswa yang memiliki motivasi belajar maka akan serius dan tertarik

⁴ Amni Fauziah, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang*, Jurnal JPSD Vol.4 No.1 tahun 2017, hal. 48

dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, tetapi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan selalu merasa bosan dalam pembelajaran. Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas.⁵

Guru profesional harus bisa menggali apa saja yang mampu membangkitkan minat dan motivasi peserta didik. Namun terkadang setiap mata pelajaran berbeda-beda tingkat kesulitannya. Dan bakat siswa juga berbeda-beda. Jadi untuk membangkit semua minat dan motivasi belajar dalam satu mata pelajaran yang sama itu sulit, tetapi tugas seorang guru yang profesional harus bisa melakukannya, agar proses pembelajaran berjalan baik dan aktif. Dengan adanya dorongan belajar yang sangat kuat terutama dari guru, siswa semangat dan bergairah untuk belajar. Dan siswa pun mampu menerima, memahami, dan menguasai materi pelajaran yang harus dikuasainya. Siswa yang mampu mengerjakan tugas-tugas akan mencapai prestasi belajar dengan baik.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis diarahkan untuk menumbuhkan-kembangkan pengetahuan peserta didik terhadap Al-Qur'an Hadis, sehingga memperoleh pengetahuan mengenai keduanya dengan baik dan benar. Peran pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis bagi siswa itu penting, sebab secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya,

⁵ *Ibid.*, hal.48

membantu mempelajari dan mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam, dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Memahami isi kandungan Al Qur an Hadis menjadi keterampilan sangat bagus yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Dengan mampu memahaminya maka akan memudahkan seseorang untuk terampil menerapkan isi kandungan Al-Qur'an Hadis dalam kehidupan sehari-hari yang menjadikan seseorang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Sehingga, jika proses memahami isi kandungan Al Qur'an Hadis ini jika dimulai sejak dini, maka pengetahuannya tentang tatacara memahami isi kandungan Al Qur an Hadis akan lebih berkualitas begitu pula dalam menerapkan isinya.

Dari hasil observasi di MTsN 1 Tulungagung, peneliti memperoleh gambaran secara kasat mata tentang proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Siswa sangat antusias dalam pembelajaran. Hal itu tidak lepas dari peran guru Al-Qur'an Hadis yang lebih kreatif, inovatif dan lebih dekat dengan siswa, sehingga hal itu bisa membangkitkan motivasi siswa untuk mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan akan berdampak pada prestasi belajar siswa di akhir pembelajaran.

Oleh karena itu dari latar belakang tersebut penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut sebagai bahan penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Profesionalisme Guru Al-Qur'an Hadis terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di MTsN 1 Tulungagung"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pengertian profesionalisme guru
2. Pengertian motivasi belajar
3. Pengertian prestasi belajar
4. Peran guru sebagai peningkatan mutu pendidikan
5. Fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Profesionalisme guru al-Quran Hadis
2. Motivasi dan prestasi belajar siswa mata pelajaran al-Qur'an Hadis pada kelas VII di MTsN 1 Tulungagung
3. Pengaruh profesionalisme guru al-Quran Hadis terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII di MTsN 1 Tulungagung

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh profesionalisme guru Al-Qur'an Hadis terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN 1 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh profesionalisme guru Al-Qur'an Hadis terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di MTsN 1 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh profesionalisme guru Al-Qur'an Hadis terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII di MTsN 1 Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh profesionalisme guru Al-Qur'an Hadis terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN Tulungagung
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh profesionalisme guru Al-Qur'an Hadis terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di MTsN Tulungagung
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh profesionalisme guru Al-Qur'an Hadis terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII di MTsN Tulungagung

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan yang diharapkan nantinya bisa dijadikan sebagai bahan pengembangan bagi guru maupun instansi yang terkait agar dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru Al-Qur'an Hadis terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Selain itu juga bisa dipakai para pendidik agar lebih profesional dalam proses belajar mengajar supaya dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk mengukur sejauh mana penulis mengadakan pendekatan praktis sebagaimana mengadakan pendekatan dalam menyusun, menganalisa, menyimpulkan dan

melaporkan karya ilmiah untuk memenuhi salah satu syarat pelaksanaan pencapaian Sarjana Strata Satu (S1) di IAIN Tulungagung

b. Bagi MTsN 1 Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk mendorong guru agama atau umum di MTsN 1 Tulungagung dalam rangka mencapai keberhasilan pendidikan terutama dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa

c. Bagi khalayak umum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teoritis dan dapat bermanfaat untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya dalam bidang pendidikan agama islam

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Profesionalisme guru

Profesionalisme guru adalah suatu tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang didukung oleh ketrampilan dan kode etik.⁶

b. Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang berisi firman Alloh swt sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia sedangkan hadis adalah sumber ajaran islam yang kedua setelah al-Qur'an yaitu suatu ketetapan Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan atau

⁶ Yunus Abu Bakar, Syarifudin Nurjan, *Profesi Keguruan*, (Surabaya: AprintA, 2009) , hal. 1-10

diceritakan oleh sahabat untuk menjelaskan dan menentukan hukum islam.

c. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa ketrampilan dan pengalaman.⁷

d. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.⁸

2. Penegasan Operasional

a. Profesionalisme guru Al-Qur'an Hadis

Profesionalisme guru Al-Quran Hadis yang dimaksud peneliti merupakan suatu profesi atau bidang pekerjaan yang ditekuni oleh seorang guru yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Ada empat ukuran guru dinyatakan profesional. Pertama, memiliki kemampuan merencanakan progam belajar mengajar. Kedua, secara mendalam menguasai bahan ajar. Ketiga, kemampuan melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar dan keempat yaitu bertanggung

⁷ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 51

⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1994), hal. 5

jawab memantau kemampuan belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi. Untuk mengukur variabel ini peneliti menggunakan instrumen angket.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar yang dimaksud peneliti yaitu suatu dorongan untuk belajar, atau unsur yang membangkitkan semangat seorang siswa untuk belajar, skor motivasi belajar diperoleh melalui jawaban responden yang melibatkan unsur instrinsik dan ekstrinsik. Untuk mengukur variabel ini peneliti menggunakan skala likert melalui angket.

c. Prestasi belajar

Prestasi belajar yang dimaksud peneliti yaitu suatu hasil usaha siswa dalam memperoleh kepandaian yang diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka. Untuk mengukur variabel ini peneliti menggunakan nilai rapot siswa kelas VII semester 1 tahun ajaran 2018/2019.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi kedalam sub-sub bab.

Bab 1 Pendahuluan, terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) pembatasan masalah, d) rumusan masalah, e) tujuan penelitian, f) kegunaan penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: a) kerangka teori yang membahas tentang profesionalisme guru Al-Qur'an Hadis, b) kerangka teori yang membahas tentang motivasi belajar siswa, c) kerangka teori yang membahas tentang prestasi belajar siswa, d) kerangka teori yang membahas pengaruh profesionalisme guru Al-Qur'an Hadis terhadap motivasi dan prestasi belajar, e) kajian penelitian terdahulu, f) kerangka konseptual, g) hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) variable penelitian, c) Populasi, Teknik sampling dan sample penelitian, d) kisi instrumen penelitian, e) instrumen penelitian, f) data dan sumber data penelitian, g) teknik pengumpulan data, h) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data, pengujian prasyarat, dan penguji hipotesis).

Bab V Pembahasan, terdiri dari: a) hasil penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: a) kesimpulan dan b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari: a) daftar rujukan, b) lampran-lampiran.